BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Ekonomi Nasional suatu proses dimana pemerintah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan dan kekayaan alam yang melimpah terutama pada sektor wisata. Pariwisata merupakan salah satu aset yang menjanjikan karena dianggap sebagai salah satu penunjang perekonomian terutama bagi negara berkembang. Keanekaragaman wisata serta budaya Indonesia menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam maupun luar negeri dan pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, perkembangan industri pariwisata diharapkan mampu mengambil peranan sebagai penyumbang terbesar pendapatan negara melalui berbagai pengeluaran wisatawan.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pengembangan pariwisata berbasis pertanian atau sektor agrowisata di Indonesia dapat dikatakan sektor yang menjanjikan jika berkelanjutan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah Destinasi wisata di Indonesia yang telah dikunjungi oleh banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, Salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah adalah keindahan alamnya (Pegunungan, cagar budaya dan lain lainnya). Kabupaten Kerinci, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh tepatnya di Desa Renah Kayu Embun merupakan salah satu daerah yang memiliki pertanian yang banyak terutama pada produksi kopi robusta dan arabika yang bisa diharapkan menjadi wisata pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan taraf hidup sehingga dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat.

Agrowisata itu sendiri merupakan sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang dikombinasikan dengan elemen pokok pertanian dan pariwisata serta mendorong aktivitas ekonomi dan berdampak pada usahatani dan pendapatan masyarakat desa setempat. Agrowisata disebut juga pariwisata pedesaan yang menyediakan atraksi pertanian sebagai daya tarik wisata yang mengikutsertakan masyarakat setempat dalam perencanaan hingga pengelolaan.

Menurut Sastrayuda (2010), Potensi sektor pariwisata yang membaik membuat para pelaku usaha di bidang pariwisata terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dari usaha pariwisata yang dijalankannya. Usaha ini dilakukan guna menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ada. Perbaikan kualitas obyek wisata dapat dilakukan melalui penambahan fasilitas, promosi usaha yang lebih insentif, perbaikan sarana dan prasarana maupun membuka bentuk wisata baru.

Fenomena yang timbul pada penelitian ini yaitu pengembangan wisata pertanian atau agrowisata, berupa Potensi yang ada dan usaha masyarakat untuk mengembangkan desa belumlah cukup untuk menjadikan Desa Renah Kayu Embu sebagai sebuah destinasi wisata, banyaknya hambatan dan rintangan dalam agrowisata ini seperti kondisi pada pandemi covid-19 saat ini dan lokasi yang cukup jauh sehingga pengunjung harus membawa keperluan pribadi tersendiri seperti makanan dan minuman ataupun barang keperluan lainnya dikarenakan lokasi jauh dari keramaian serta keterbatasan fasilitas dan pengelolaan yang menjadi kendala bagi agrowisata dalam mengembangkan usahanya.

Potensi agrowisata yang sangat tinggi ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke lokasi agrowisata. Perpaduan anatar keindahan alam, kehidupan masyarakat perdesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius untuk berkesinambungan dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata khususnya wisata pertanian. Maka dari itu perlunya strategi pengembangan agrowisata di Desa Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh.

Pengembangan Agrowisata di setiap lokasi menurut Betrianis (2002) merupakan pengembangan yang terpadu antara pengembangan masyarakat desa, alam terbuka yang khas, pemukiman desa, budaya dan kegiatan pertaniannya serta sarana pendukung wisata seperti transportasi, akomodasi dan komunikasi. Secara umum, pengembangan agrowisata menunjukkan suatu usaha perbaikan kehidupan masyarakat petani dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.

Dengan adanya potensi petanian yang cukup besar baik luas wilayah ataupun banyaknya perkebunan dan ladang di bandingkan dengan desa lain yang berada di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh, Desa Renah Kayu Embun yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan bagus untuk di kembangkan menjadi wisata pertanian.

Agrowisata dapat menjadi alternatif masyarakat dalam membangun dan membangkitkan kembali pertanian yang ada di Indonesia sehingga dapat menggerakkan investasi besar di bidang tersebut. Yuwono (2011) menyatakan bahwa membangun pertanian adalah Indonesia kembali menyanggah status sebagai negara agraris yang kuat, kaya akan sumber daya, dan memiliki hasil pertanian yang berkualitas di mata Internasional sehingga akan tercapai citra dan kedaulatan Indonesia di bidang pertanian.

Menurut Sastrayuda (2010), agrowisata merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa potensi pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya.

Dengan berkembangnya agrowisata di Desa Renah Kayu Embun bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan bahkan bisa mengembangkan desa itu sendiri dengan potensi yang dimiliki desa tersebut. Dapat kita lihat bahwa di Desa Renah Kayu Embun memiliki potensi yang cukup besar baik luas daerah, perkebunan dan ladang, diaman masyarakat bisa mengelola dalam pengembangan agrowisata.

Menurut Joshhi dan Bhujbal (2012), Agrowisata merupakan salah satu bentuk wisata pedesaan yang menyajikan salah satu kedekatan dengan alam pedesaan dan hubungan langsung dengan berbagai kegiatan pertanian.

Dengan berkembangnya agrowisata di Desa Renah Kayu Embun maka tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi. Upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.

Menurut Nurisjah (2001) dalam Papatungan dkk (2017), Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian.

Perpaduan antara pertanian dan pariwisata dapat memberikan nilai tambah pada produk pertanian karena adanya peningkatan aktivitas masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan yang berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat lokal berperan besar dalam keberhasilan sebuah agrowisata.

Menurut Sutjipta (2001) agrowisata bisa berkembang dengan bagus apabila terbentuk Tri mitra dan tri karya pembangunan agrowisata yang melingkupi, pemerintah selaku pembuat aturan, rakyat/petani selaku subjek, dan dunia usaha pariwisata selaku pengendali perekonomian rakyat. Salah satu dasar pengembangan agrowisata yang berkelanjutan yakni adanya partisipasi masyarakat ketika perencanaan.

Penduduk di Desa Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh dikenal karena mayoritas penduduknya yang berprofesi sebagai petani, dengan komoditas utama yaitu kopi baik kopi robusta maupun kopi arabika, tanaman hortikultura, dan lainnya.

Tabel 1.1
Jenis Agrowisata, Pemilik Usaha, dan Luas Lahan Agro di Desa Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh Tahun 2021

No	Jenis Agro	Pemilik	Luas lahan
1	Kopi Robusta	Soni Indra	1 hektar
2	Kopi Arabika	Hasagala	1 hektar

Sumber: - Kantor Desa Renah Kayu Embun Tahun 2021
- Pemilik agrowisata Tahun 2022

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jenis agrowisata kopi robusta pemiliknya atas nama Bapak Soni Indra dengan luas Lahan 1,5 hektar dan jenis agrowisata kopi arabika pemiliknya atas nama Hasagala dengan luas lahan juga sebesar 1 hektar. Dari data dapat dilihat adanya potensi pertanian khususnya pada jenis agro kopi yang bisa dikatakan memiliki lahan yang cukup besar untuk dikembangkan

menjadi agrowisata yang berkembang bilamana di rancang dan dikelola dengan baik, sesuai dengan faktor-faktor dan strategi pengembangan agrowisata.

Beberapa hal bisa dilakukan untuk perkembangan agrowisata di Desa Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh agar bisa menikmati keindahan alam yang dikombinasikan dengan elemen pertanian yakni dengan peningkatan sumber daya modal, sumber daya alam, teknologi dan sumber daya manusia. Kemampuan anggaran untuk perkembangan agrowisata ini kurang baik dikarenakan adanya faktor-faktor penyebab tertentu yang kurang efisiensinya usaha agrowisata pemilikinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengembangan Agrowisata Di Desa Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan agrowisata di Desa Renah Kayu Embun Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh tahun 2021?
2. Bagaimana strategi pengembangan agrowisata di Desa Renah Kayu Embun Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal di Desa Renah Kayu Embun Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Tahun 2021
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan agrowisata di Desa Renah Kayu Embun Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini di terapkan diharapkan akan member manfaat bagi :

1. Manfaat akademis
 - a. Dapat di gunakan sebagai bahan masukan dan kajian bagi perkembangan teori ilmu pengetahuan di bidang Perencanaan Pembangunan khususnya tentang Pengembangan Agrowisata
 - b. Hasil penelitian ini juga di diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran pengembangan agrowisata, serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini
 - b. Diharapkan berguna sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dan melakukan penelitian untuk masa yang akan datang.